



## Implementasi Paradigma Mutu Madrasah dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Lapangan di MIS Al-Hunafa Palangka Raya)

Weny Windasari<sup>1\*</sup>, Triwid Syafarotun Najah<sup>2</sup>, Dakir<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Pascasarjana Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [weny.2510130444@uin-palangkaraya.ac.id](mailto:weny.2510130444@uin-palangkaraya.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to analyze the implementation of the madrasah quality paradigm from the perspective of the Qur'an at MIS Al-Hunafa Palangka Raya. The study used a qualitative field research approach with observation, interview, and documentation techniques. Data analysis used the Miles and Huberman model. The results of the study indicate that: 1) the quality paradigm is understood not only to be oriented towards academics, but also to the formation of character and spiritual values of students; 2) the implementation of the quality paradigm is carried out through the integration of Qur'anic values such as amanah, itqan, ihsan, discipline, and responsibility in madrasah culture, learning, and religious activities; and 3) the implementation of quality still faces obstacles in the form of limited infrastructure, variations in teacher competencies, and technological demands, so that the madrasah carries out strengthening through teacher training, facility optimization, and the development of a quality culture based on Qur'anic values. Thus, the implementation of the quality paradigm at MIS Al-Hunafa has been running quite well and is carried out sustainably.*

**Keywords:** *Al-Quran Perspective; Islamic Education Quality; Madrasah Quality Management; Madrasah Quality Paradigm; Qur'anic Values.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi paradigma mutu madrasah dalam perspektif Al-Qur'an di MIS Al-Hunafa Palangka Raya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis field research dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) paradigma mutu dipahami tidak hanya berorientasi pada akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai spiritual peserta didik; 2) implementasi paradigma mutu dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Qur'ani seperti amanah, itqan, ihsan, disiplin, dan tanggung jawab dalam budaya madrasah, pembelajaran, serta kegiatan religius; dan 3) implementasi mutu masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana prasarana, variasi kompetensi guru, dan tuntutan teknologi, sehingga madrasah melakukan penguatan melalui pembinaan guru, optimalisasi fasilitas, serta pengembangan budaya mutu berbasis nilai-nilai Qur'ani. Dengan demikian, implementasi paradigma mutu di MIS Al-Hunafa telah berjalan cukup baik dan dilakukan secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Manajemen Mutu Madrasah; Mutu Pendidikan Islam; Nilai-Nilai Qur'ani; Paradigma Mutu Madrasah; Perspektif Al-Qur'an.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia sekaligus menentukan arah peradaban suatu bangsa. Dalam konteks globalisasi dan revolusi digital yang berkembang pesat, dunia pendidikan dihadapkan pada tuntutan yang semakin kompleks, tidak hanya dalam menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga individu yang adaptif, kritis, berkarakter, serta memiliki landasan moral yang kuat (Zuriati dkk., 2025). Oleh karena itu, mutu pendidikan menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu lembaga pendidikan, karena mutu tidak hanya berkaitan dengan hasil (*output*), tetapi juga proses, nilai, dan dampak jangka panjang yang dihasilkan.

Secara konseptual, mutu pendidikan dapat dipahami sebagai kemampuan lembaga dalam mengelola seluruh sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Nasution, 2022). Dalam perspektif manajemen pendidikan, mutu tidak hanya berorientasi pada pencapaian standar tertentu, tetapi juga mencakup upaya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), kepuasan pemangku kepentingan, serta relevansi hasil pendidikan dengan kebutuhan zaman (Chaidar Ghazy & Faslah, 2025). Dengan demikian, mutu menjadi suatu proses dinamis yang harus terus dikembangkan seiring dengan perubahan lingkungan sosial, budaya, dan teknologi.

Dalam konteks pendidikan Islam, madrasah memiliki posisi yang sangat strategis karena tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan nilai, sikap, dan kepribadian peserta didik. Madrasah dituntut untuk mampu mengintegrasikan aspek intelektual, spiritual, emosional, dan sosial secara seimbang (Hardiansa dkk., 2025). Hal ini menjadikan mutu madrasah memiliki karakteristik yang lebih komprehensif dibandingkan lembaga pendidikan pada umumnya, karena mencakup dimensi akademik sekaligus dimensi religius dan moral.

Paradigma mutu madrasah pada hakikatnya harus berlandaskan nilai-nilai fundamental dalam ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, seperti amanah, itqan, ihsan, keadilan, dan perbaikan berkelanjutan, yang selaras dengan prinsip manajemen mutu modern seperti profesionalitas, akuntabilitas, dan peningkatan kualitas (Sodikin dkk., 2024). Namun, dalam praktiknya pengelolaan mutu madrasah masih sering berfokus pada aspek administratif dan pemenuhan standar formal, sehingga nilai-nilai Qur'ani belum sepenuhnya terintegrasi secara filosofis dan operasional. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa mutu madrasah dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah, kompetensi guru, budaya organisasi, serta sistem manajemen, di mana penerapan manajemen berbasis madrasah, inovasi pembelajaran, peningkatan profesionalitas guru, dan penguatan pendidikan karakter menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan (Fauzil dkk., 2025; Shobri, 2025).

Meskipun demikian, sebagian besar kajian tersebut masih menitikberatkan pada aspek teknis dan manajerial, sehingga belum banyak yang secara mendalam mengkaji bagaimana nilai-nilai Qur'ani diinternalisasikan dan diimplementasikan dalam praktik pengelolaan mutu madrasah. Padahal, dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai tersebut seharusnya menjadi fondasi utama yang membedakan madrasah dari lembaga pendidikan lainnya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep normatif yang bersumber dari ajaran Islam dengan realitas praktik pengelolaan mutu di lapangan.

Kondisi tersebut juga terlihat salah satu Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kota Palangka Raya yang telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran dan budaya sekolah, namun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan sarana prasarana, variasi kompetensi guru, serta tuntutan perkembangan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu madrasah tidak hanya memerlukan pendekatan teknis, tetapi juga pendekatan nilai yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam pengelolaan mutu madrasah serta mengidentifikasi problematika yang dihadapi, guna memberikan kontribusi dalam pengembangan model manajemen mutu madrasah yang integratif dan relevan dengan perkembangan zaman.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Mutu pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola seluruh sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam perspektif manajemen pendidikan, mutu tidak hanya berkaitan dengan hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup proses pembelajaran, kepuasan pemangku kepentingan, efektivitas pengelolaan, serta upaya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) (Diana & Faslah, 2025). Konsep tersebut sejalan dengan prinsip manajemen mutu modern yang menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan peningkatan kualitas secara terus-menerus.

Dalam konteks madrasah, mutu memiliki dimensi yang lebih luas karena tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan aspek intelektual, spiritual, emosional, dan sosial peserta didik (Ridhokusumo dkk., 2024). Oleh karena itu, paradigma mutu madrasah harus mampu mengakomodasi keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembentukan akhlak. Hal ini menjadikan mutu madrasah bersifat holistik dan berorientasi pada pembentukan insan yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

Dalam perspektif Al-Qur'an, konsep mutu berkaitan erat dengan nilai-nilai dasar seperti amanah (tanggung jawab), itqan (profesionalitas dan ketepatan dalam bekerja), ihsan (melakukan yang terbaik), keadilan, dan perbaikan berkelanjutan (Ramadhan & Junaris, 2025). Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam setiap aktivitas manusia, termasuk dalam pengelolaan pendidikan. Implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam madrasah tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, dan budaya

organisasi. Dengan demikian, integrasi antara nilai-nilai Qur'ani dan prinsip manajemen mutu modern menjadi landasan penting dalam membangun mutu madrasah yang unggul dan berdaya saing.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mutu madrasah dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kepemimpinan kepala madrasah, kompetensi guru, budaya organisasi, serta sistem manajemen yang diterapkan (Fingudin & Fauzi, 2025; Wati dkk., 2024). Penerapan manajemen berbasis madrasah dinilai mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan serta partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Selain itu, inovasi pembelajaran dan penguatan pendidikan karakter juga berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek teknis dan manajerial, sehingga belum banyak yang mengkaji secara mendalam integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam praktik pengelolaan mutu madrasah.

Berdasarkan kajian teoritis tersebut, paradigma mutu madrasah dalam perspektif Al-Qur'an dapat dipahami sebagai pendekatan pengelolaan pendidikan yang mengintegrasikan prinsip manajemen mutu dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini menekankan bahwa peningkatan mutu tidak hanya berorientasi pada pencapaian standar akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan spiritual, dan tanggung jawab moral dalam penyelenggaraan pendidikan. Kajian ini menjadi dasar dalam menganalisis implementasi paradigma mutu berbasis nilai-nilai Qur'ani pada salah satu Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kota Palangka Raya.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi paradigma mutu madrasah dalam perspektif Al-Qur'an berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian dilaksanakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kota Palangka Raya. dengan subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen madrasah seperti program kerja, kurikulum, dan arsip pendukung lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik sehingga hasil penelitian lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Paradigma Mutu dalam Perspektif Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MIS Al-Hunafa Palangka Raya, paradigma mutu dalam perspektif Al-Qur'an dipahami sebagai upaya membangun kualitas pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan nilai spiritual peserta didik. Dalam perspektif Al-Qur'an, mutu tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai dasar yang menjadi pedoman kehidupan, seperti amanah, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja yang optimal (itqan). Nilai-nilai tersebut menjadi landasan utama dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah.

Hasil wawancara dengan dewan guru menunjukkan bahwa para pendidik menyadari bahwa tugas guru bukan sekadar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan spiritual dalam membentuk karakter peserta didik. Guru dipandang sebagai teladan yang memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani melalui sikap, perilaku, dan interaksi sehari-hari. Oleh karena itu, nilai-nilai seperti amanah, disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran berusaha diinternalisasikan dalam setiap aktivitas pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Qur'ani tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi secara teoritis di dalam kelas, tetapi juga melalui pembiasaan dan budaya madrasah. Kegiatan seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengucapkan salam, membaca Al-Qur'an, menjaga adab terhadap guru, serta pelaksanaan ibadah bersama menjadi bagian dari aktivitas rutin peserta didik. Pembiasaan tersebut secara tidak langsung membentuk karakter religius peserta didik sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang religius, tertib, dan kondusif.

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa budaya religius di madrasah tidak hanya diterapkan kepada peserta didik, tetapi juga dicontohkan oleh guru dan pimpinan madrasah dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan tersebut menjadi salah satu strategi penting dalam membangun budaya mutu berbasis nilai-nilai Qur'ani. Dengan demikian, implementasi paradigma mutu di MIS Al-Hunafa tidak hanya berada pada tataran konsep, tetapi telah diwujudkan dalam praktik nyata melalui budaya organisasi dan aktivitas pendidikan di madrasah.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Husni & Rahmania (2025) yang menjelaskan bahwa nilai-nilai religius dan budaya Islami memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Persamaan lainnya terlihat pada adanya upaya internalisasi nilai-nilai Islam melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari

di lingkungan pendidikan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Amalia dkk., (2025) yang menyatakan bahwa budaya organisasi berbasis nilai-nilai keislaman menjadi salah satu faktor penting dalam membangun mutu pendidikan yang berkarakter.

Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya menitikberatkan pada penguatan budaya religius sebagai bagian dari pendidikan karakter (Abubakar dkk., 2023, Khoiriah dkk., 2023), sedangkan penelitian ini lebih menekankan paradigma mutu dalam perspektif Al-Qur'an sebagai landasan filosofis dan operasional dalam pengelolaan pendidikan madrasah. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Qur'ani tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap dalam proses pendidikan, tetapi menjadi dasar utama dalam membangun sistem, budaya, dan praktik mutu pendidikan di madrasah.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa paradigma mutu dalam perspektif Al-Qur'an di MIS Al-Hunafa telah terimplementasi melalui integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam budaya organisasi, proses pembelajaran, dan kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Nilai-nilai seperti amanah, itqan, disiplin, dan tanggung jawab tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dibiasakan dan dicontohkan secara nyata oleh seluruh warga madrasah. Dengan demikian, mutu pendidikan tidak hanya dipahami sebagai pencapaian akademik semata, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan penguatan spiritual peserta didik secara berkelanjutan.

### **Implementasi Paradigma Mutu di Madrasah**

Implementasi paradigma mutu di MIS Al-Hunafa terlihat dari adanya perencanaan yang terstruktur melalui penyusunan visi, misi, dan program kerja madrasah. Visi dan misi yang dirumuskan tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi akademik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter Islami. Program kerja yang disusun kemudian diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut secara bertahap dan berkelanjutan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru berupaya menggunakan berbagai metode agar peserta didik lebih aktif dan terlibat. Meskipun belum seluruhnya optimal, upaya untuk mengurangi dominasi metode ceramah mulai terlihat melalui penggunaan diskusi, tanya jawab, serta kegiatan praktik sederhana. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa peningkatan mutu sangat dipengaruhi oleh kompetensi pendidik. Oleh karena itu, madrasah melakukan pembinaan dan pelatihan guru secara berkelanjutan. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan adanya budaya disiplin yang cukup kuat, seperti ketepatan waktu dalam memulai pembelajaran dan

kepatuhan terhadap aturan madrasah. Budaya religius juga tampak dari pembiasaan yang dilakukan secara konsisten oleh seluruh warga madrasah.

Dalam menjaga kualitas, madrasah melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala melalui penilaian hasil belajar dan supervisi akademik oleh kepala madrasah. Monitoring program juga dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana. Di sisi lain, pelibatan orang tua dan masyarakat menjadi salah satu bentuk sinergi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Suparman dkk., 2026 yang menyatakan bahwa implementasi mutu pendidikan dipengaruhi oleh perencanaan yang baik, kompetensi guru, serta budaya organisasi sekolah. Persamaan tersebut terlihat pada adanya penguatan visi-misi, peningkatan kompetensi guru, serta evaluasi pembelajaran sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Al Huda & Baharun, 2025 yang menegaskan bahwa pelibatan orang tua dan masyarakat merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan mutu pendidikan. Hal ini juga ditemukan di MIS Al-Hunafa melalui adanya komunikasi dan kerja sama antara madrasah dengan orang tua peserta didik.

Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu lebih banyak menekankan implementasi mutu dari aspek manajerial, efektivitas program, dan kinerja lembaga pendidikan secara umum (Hamini dkk., 2025, Syarif & Sunhaji, 2025). Sementara itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam setiap aspek implementasi mutu, mulai dari perencanaan, pembelajaran, budaya madrasah, hingga evaluasi. Dengan demikian, paradigma mutu tidak hanya dipahami sebagai sistem manajemen pendidikan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai spiritual dalam praktik pendidikan.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa implementasi paradigma mutu di MIS Al-Hunafa tidak hanya bersifat administratif dan teknis, tetapi juga berbasis nilai-nilai Qur'ani yang terinternalisasi dalam budaya madrasah. Nilai seperti amanah, disiplin, tanggung jawab, dan itqan menjadi fondasi utama dalam setiap aktivitas pendidikan. Dengan demikian, mutu pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari keberhasilan madrasah dalam membentuk karakter Islami dan spiritualitas peserta didik secara berkelanjutan.

### **Problematika Paradigma Mutu di Madrasah**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MIS Al-Hunafa Palangka Raya, implementasi paradigma mutu madrasah masih menghadapi sejumlah kendala yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana, terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan pembelajaran abad 21. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi masih terbatas sehingga guru lebih banyak mengandalkan media pembelajaran sederhana dan konvensional.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan adanya perbedaan tingkat kompetensi pendidik dalam mengelola pembelajaran yang inovatif dan menarik. Sebagian guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, sehingga partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran belum optimal. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran secara menyeluruh, karena kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan pedagogik guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif.

Di samping faktor internal, terdapat pula tantangan eksternal yang berasal dari perkembangan teknologi dan perubahan persepsi masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Madrasah dituntut untuk mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain yang dianggap lebih maju, terutama dalam hal fasilitas, inovasi pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi. Hal ini menuntut madrasah untuk lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan identitas keislaman yang menjadi ciri khas utama madrasah.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Asyari & Amin Nur, (2025), Elfarisyah dkk., (2025) yang menyatakan bahwa keterbatasan sarana prasarana dan variasi kompetensi guru menjadi faktor penghambat utama dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Persamaan lainnya juga ditemukan oleh Latifah & Haryati, (2024) yang menerangkan bahwa tantangan eksternal berupa perkembangan teknologi dan tuntutan masyarakat berpengaruh terhadap dinamika pengelolaan mutu pendidikan.

Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu cenderung memandang problematika mutu dari sisi teknis manajerial dan kinerja kelembagaan, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa problematika mutu di madrasah juga berkaitan erat dengan aspek internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam proses pendidikan. Artinya, tantangan mutu tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyangkut bagaimana nilai-nilai Islam dapat tetap diintegrasikan dalam keterbatasan sumber daya yang ada.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa problematika implementasi paradigma mutu di MIS Al-Hunafa tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan fasilitas dan kompetensi guru, tetapi juga oleh tuntutan adaptasi terhadap perubahan sosial dan teknologi yang cepat. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga

berbasis nilai-nilai Qur'ani agar madrasah tetap mampu menjaga identitas keislaman sekaligus meningkatkan daya saing di era modern.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi paradigma mutu madrasah dalam perspektif Al-Qur'an pada salah satu Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kota Palangka Raya serta mengidentifikasi berbagai problematika yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paradigma mutu di madrasah dipahami secara lebih luas, tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai spiritual peserta didik. Implementasi paradigma mutu diwujudkan melalui internalisasi nilai-nilai Qur'ani seperti amanah, itqan, ihsan, disiplin, dan tanggung jawab yang diintegrasikan dalam budaya madrasah, proses pembelajaran, serta berbagai kegiatan keagamaan yang menjadi pembiasaan sehari-hari. Selain itu, madrasah juga melakukan berbagai upaya penguatan mutu melalui peningkatan kompetensi guru, optimalisasi sarana dan prasarana yang tersedia, serta pengembangan budaya mutu berbasis nilai-nilai Qur'ani secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, implementasi paradigma mutu madrasah masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, variasi kompetensi tenaga pendidik, serta tuntutan perkembangan teknologi dan globalisasi yang semakin dinamis. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, penguatan manajemen madrasah, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agar implementasi mutu pendidikan berbasis nilai-nilai Qur'ani dapat berjalan lebih optimal. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lokasi penelitian sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian pada berbagai madrasah dengan pendekatan dan metode yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai implementasi paradigma mutu madrasah dalam perspektif Al-Qur'an.

## DAFTAR REFERENSI

- Abubakar, A., Hudaya, C., & Adiasa, I. (2023). Penguatan Karakter melalui Budaya Religius dan Nasionalis dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.307>
- Al Huda, U., & Baharun, H. (2025). Peran Stakeholder Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan. *Pijar Pelita: Journal of Early Childhood Education and Early Childhood Islamic Education*, (2).
- Amalia, T., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2025). Peran Budaya Organisasi Berbasis Nilai Keislaman dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal Islam*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/attadbir.v3i2.2187>
- Asyari, A. P., & Amin Nur, M. (2025). Faktor Pendukung Efektivitas Proses Belajar Mengajar di MI Tarbiyatul Arifin: Analisis Peran Guru, Kurikulum, dan Sarana Prasarana. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Madrasah*, 2(1).
- Chaidar Ghazy, A., & Faslah, R. (2025). Pengendalian Mutu Pendidikan: Strategi Membangun Budaya Mutu Dan Mewujudkan Pembelajaran Berkualitas Di Sekolah. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i3.1007>
- Diana, Z., & Faslah, R. (2025). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management (TQM) di Era Transformasi Digital. *Jurnal Simki Pedagogia*, 8(2), 549–561. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jsp.v8i2.1173>
- Elfariyah, D., Agustin, D., Ariska, I., & Sintia, S. (2025). Kebijakan Pengembangan Kompetensi Guru Madrasah dalam Kerangka Akreditasi Mutu. *Journal of Innovative Research*, 02, 1263. Diambil dari <https://ziaresearch.or.id/index.php/mesada>
- Fauzil, A. A. M., Antika, A., & Putri Sartikadewi, L. (2025). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Melalui Manajemen Berbasis Madrasah. *Qudwah: Journal of Islamic Education*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.17520263>
- Fingudin, N., & Fauzi, F. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen dan Inovasi*, 6(4). Diambil dari <https://ejournals.com/ojs/index.php/jmiTahun2025>
- Hamini, H., Aryna, A. T., Dahyanti, D., & Azainil, A. (2025). Peran Kepemimpinan dalam Perspektif Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2025.v15.i2.p208-216>
- Hardiansa, H., Musaddad, A., Turmudi Abror, M., & Andriawan, D. (2025). Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran melalui Peningkatan Kompetensi Guru. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP)*, 4(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.57250/ajpp.v4i3.1801>
- Husni, M., & Rahmania, A. I. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Biba'afadlrah Malang. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i4.1894>

- Khoiriah, K., Ismail, M. K. E., & Zubair, Muh. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Toleransi Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 22 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3). <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1490>
- Latifah, P., & Haryati, T. (2024). Aspek Dinamika Manajemen Mutu Dalam Konteks Pendidikan. *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(2).
- Nasution, W. R. (2022). Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu Dan Manajemen Mutu Pendidikan. *ALACRITY : Journal Of Education*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i1.53>
- Ramadhan, R. N., & Junaris, I. (2025). Transformasi Perencanaan Sdm Berbasis Nilai Islam Dalam Administrasi Pendidikan Untuk Mewujudkan Mutu Berkelanjutan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 16. [https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jurnal\\_ap.v16i2.5973](https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v16i2.5973)
- Ridhokusumo, R., Zaid, A., & Abu, B. M. Y. (2024). Rekonstruksi Falsafah Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Yang Unggul. *Jurnal Sains Student Research*, 2(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v2i6.2957>
- Shobri, M. (2025). Peran Kepala Madrasah sebagai Leader Visioner: Strategi Penguatan Mutu dan Integritas Lembaga Pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 191–210. <https://doi.org/10.37348/aksi.v3i3.720>
- Sodikin, U., Sa, M., Ibn Khaldun Bogor, U., Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, S., & Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab Makassar, S. (2024). Nilai-Nilai Islami Dalam Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Pendidikan Berbasis Perilaku. *CONS-IEDU: Islamic Guidance and Counseling Journal*, 04. <https://doi.org/10.51192/cons.v4i2.1458>
- Suparman, S., Mataputun, Y., Tanta, C., Hutabarat, I. M., & Wahyudin, U. (2026). Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 9(1). <https://doi.org/10.30605/jsgp.9.1.2026.8255>
- Syarif, M. N., & Sunhaji, S. (2025). Kepemimpinan Transformasional Dan Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kinerja Lembaga Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(02). <https://doi.org/10.33751/jmp.v13i2.13096>
- Wati, R., Hidayatun Najiyah, K., Ainur Rahmah, S., & Cinantya, C. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Mutu Sekolah. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 5(4). Diambil dari <https://ejournals.com/ojs/index.php/jpi691>
- Zuriati, Z., Nasroh, S., & Sobry, M. (2025). Inovasi Kebijakan Dan Program Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35624>